

HUBUNGAN ANTARA KOMPONEN MANUSIA, ORGANISASI, DAN TEKNOLOGI DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PERKARA PENGADILAN AGAMA (SIADPA) DI PENGADILAN AGAMA SE-KOORDINATOR SURAKARTA

Hapsari Pramiliantoro, Achmad Djunaedi, Surjono

Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi
Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

hapsari85@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Administrasi Perkara (SIADPA) adalah sistem yang dibuat untuk memudahkan pengelolaan administrasi perkara pada Pengadilan Agama demi mewujudkan tertib administrasi. Penerapannya yang sudah memasuki tahun ke tujuh tidak menjamin sistem tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penerapannya perlu dievaluasi untuk mengetahui apa sajakah hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasinya.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kerangka model HOT Fit. Model ini digunakan untuk melihat bagaimana keselarasan komponen yang terdapat dalam suatu sistem informasi. Komponen tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu teknologi (Technology), manusia/pengguna SIADPA (Human), dan organisasi/instansi Pengadilan Agama (Organization).

Penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2014 ini, mengambil sudut pandang pengguna SIADPA di tujuh pengadilan agama se koordinator Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 58 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dengan skala likert 6, disamping menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data pendukungnya. Analisis data menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM) yang dilakukan dengan bantuan software SmartPLS.

Hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 95% menunjukkan bahwa kualitas sistem dipengaruhi oleh penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi dan kualitas layanan. Sedangkan kepuasan pengguna dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan sistem, dan penggunaan sistem berpengaruh terhadap faktor keuntungan. Dari sisi organisasi, struktur organisasi dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan organisasi, sedangkan lingkungan organisasi dipengaruhi secara signifikan pula oleh faktor keuntungan. Hubungan kesesuaian faktor H-O-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut: hubungan H-O adalah kuat, hubungan H-T adalah sangat kuat, sedangkan hubungan O-T dikatakan cukup.

Kata Kunci: SIADPA, pengadilan agama, HOT Fit.

1. Pendahuluan

SIADPA adalah aplikasi yang berfungsi sebagai input awal sampai akhir proses perkara, keuangan perkara, register (pencatatan) perkara, dan pelaporan perkara tingkat pertama. Di awal penggunaannya sekitar tahun 2007, SIADPA masih dipandang sebelah mata. Terbukti dengan belum dipakainya aplikasi tersebut secara menyeluruh oleh beberapa pengadilan agama. Maka dari itu, di

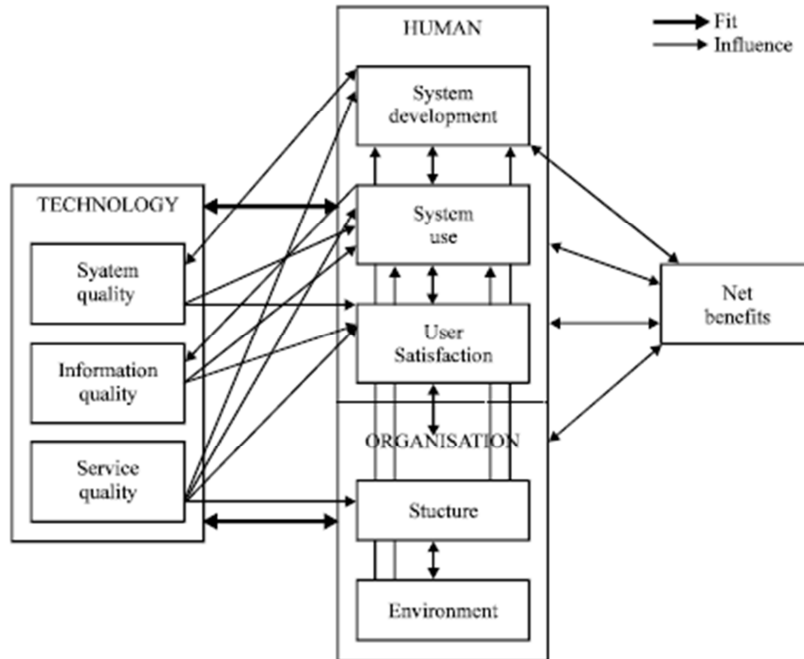
tahun 2010 melalui buku Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama (Buku II), Badan Peradilan Agama (Badilag) menghimbau kepada seluruh Pengadilan Agama di Indonesia untuk memanfaatkan aplikasi SIADPA dalam rangka mendukung Pola Pembinaan dan Pengendalian Administrasi Kepaniteraan (Bindalmin) dan peningkatan kinerja pengadilan serta pelayanan peradilan. Sehingga di tahun yang sama, SIADPA berubah nama menjadi SIADPA Plus yang merupakan pengembangan dari aplikasi SIADPA yang sudah diselaraskan dengan Pola Bindalmin sekaligus makin mudah digunakan (*user friendly*).

Tahun ini adalah tahun ketujuh SIADPA digunakan di pengadilan agama seluruh Indonesia. Namun, masih ditemui beberapa kendala sehingga SIADPA belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu perlu adanya peninjauan terhadap tingkat implementasi aplikasi yang merupakan andalan Badilag tersebut, demi tercapainya reformasi birokrasi di lingkungan Mahkamah Agung. Peninjauan dilakukan dengan cara mengevaluasi implementasi SIADPA untuk mengetahui seberapa jauh capaian yang telah diraih oleh pengadilan agama melalui penggunaan aplikasi ini. Selain itu juga dapat diketahui hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam proses pemanfaatannya serta rencana tindakan atau kebijakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya.

Evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hubungan antara komponen manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) pada penggunaan SIADPA di tujuh pengadilan agama sekoordinasi Surakarta. Kesesuaian hubungan antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi sebagai penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yusof, et al. (2006), sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai landasan pengembangan SIADPA.

2. Model Evaluasi HOT Fit

Kerangka baru evaluasi sistem informasi yang dikembangkan oleh Yusof, et al. (2008) ini menggabungkan konsep manusia, organisasi dan teknologi, serta kesesuaian hubungan di antaranya. Model evaluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, yakni manusia yang menilai sistem informasi dari sisi penggunaan (*system use*), organisasi yang menilai sebuah sistem dari struktur organisasi, dan teknologi yang menilai dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Kesesuaian dari masing-masing komponen HOT Fit bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 HOT-Fit Framework

2.1 Komponen Manusia

Komponen ini menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaanya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap *user* terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.

2.2 Komponen Organisasi

Komponen organisasi menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, hierarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen, dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari *top management* dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi.

2.3 Komponen Teknologi

Terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas (keamanan) merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. *Service quality* dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan.

3. Jalan Penelitian

3.1 Hipotesis

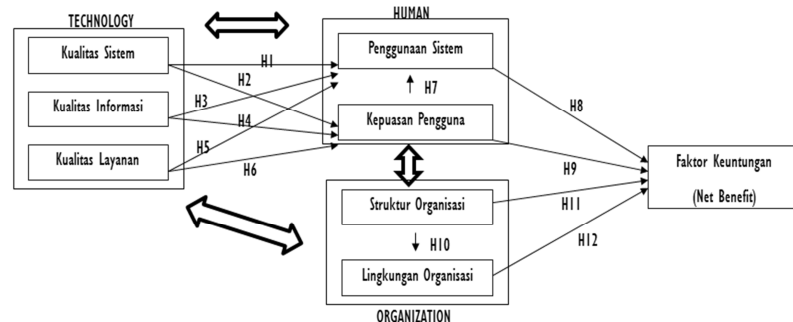
Model hipotesis untuk mengetahui bagaimana hubungan komponen manusia, organisasi, dan komputer terhadap penggunaan SIADPA ditunjukkan pada Gambar 2. Penjabaran mengenai variabel beserta konstruk yang digunakan dalam kuisioner, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 (a) Variabel Indikator Konstruk

No	Variabel	Indikator
1.	Kualitas Sistem	<ul style="list-style-type: none"> • KS1 = SIADPA memiliki hak akses (password) bagi masing-masing pengguna • KS 2 = SIADPA mudah untuk digunakan • KS 3 = SIADPA mudah untuk dipelajari • KS 4 = SIADPA meningkatkan ketersediaan data • KS 5 = SIADPA sangat fleksibel • KS 6 = SIADPA handal, sehingga jarang rusak • KS 7 = SIADPA berfungsi sebagaimana mestinya
2.	Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • KI1 = SIADPA menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat • KI 2 = SIADPA menghasilkan informasi yang mudah dipahami • KI 3 = SIADPA menghasilkan informasi yang relevan dengan pekerjaan • KI 4 = SIADPA menghasilkan informasi yang sama dengan data manual di register • KI 5 = SIADPA menghasilkan informasi yang tepat waktu • KI 6 = SIADPA menghasilkan pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya • KI 7 = SIADPA menghasilkan pelaporan yang sesuai dengan format pelaporan yang telah ditentukan

Tabel 1 (b) Variabel Indikator Konstruk (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator
3.	Kualitas Layanan	<ul style="list-style-type: none"> • KL1 = SIADPA disertai buku manual penggunaan • KL2 = SIADPA disertai dukungan layanan asistensi • KL3 = Timnas SIADPA memberikan jaminan layanan • KL4 = Timnas SIADPA menyelesaikan masalah sampai selesai
4.	Penggunaan Sistem	<ul style="list-style-type: none"> • PS1 = pengguna selalu menggunakan SIADPA • PS2 = pengguna sangat tergantung pada SIADPA dalam proses penerimaan perkara • PS3 = pengguna percaya SIADPA mempermudah pekerjaan • PS4 = pengguna mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk menggunakan SIADPA
5.	Kepuasan Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • KP1 = pengguna puas dengan tampilan SIADPA • KP2 = pengguna puas dengan informasi yang dihasilkan SIADPA • KP3 = SIADPA membantu dalam menyelesaikan pekerjaan (administrasi perkara) • KP4 = SIADPA meningkatkan kualitas pekerjaan
6.	Struktur Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • SO1 = satker menerbitkan SK pengelola dan penanggung jawab SIADPA • SO2 = satker memberikan tugas sesuai dengan latar belakang pendidikan • SO3 = satker memberikan insentif sesuai dengan kesepakatan • SO4 = satker membuat SOP tentang SIADPA • SO5 = satker memiliki komunikasi yang baik dengan para petugas
7.	Lingkungan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • LO1 = penerapan SIADPA telah direncanakan dengan baik oleh pihak satker • LO2 = pimpinan sangat mendukung penerapan SIADPA • LO3 = satker menggunakan SIADPA sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan pelayanan publik • LO4 = satker menyediakan fasilitas (infrastruktur) untuk terlaksananya penerapan SIADPA • LO5 = infrastruktur SIADPA dalam keadaan baik dan dan mampu menjalankan SIADPA • LO6 = penerapan SIADPA mendapat dukungan dari pusat
8.	Faktor Keuntungan (Net Benefit)	<ul style="list-style-type: none"> • FK1 = SIADPA membantu lebih efektif dan efisien dalam bekerja • FK2 = SIADPA menurunkan tingkat kesalahan • FK3 = SIADPA dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi • FK4 = SIADPA meningkatkan komunikasi antar Pengadilan Agama seluruh Indonesia • FK5 = SIADPA dapat mendukung visi dan misi organisasi



Gambar 2 Hipotesis penelitian

3.2 Populasi dan Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling stratified random sampling*. Caranya yaitu dengan mengundi siapa yang akan dijadikan sampel dalam setiap populasi seperti halnya dalam teknik arisan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari tujuh pengadilan agama se-koordinator Surakarta.

3.3 Pengolahan Data

Data utama penelitian diambil dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 42 butir pertanyaan yang disebar ke 70 responden di tujuh Pengadilan Agama se-koordinator Surakarta, namun hanya 58 kuisioner yang dikembalikan dan diuji. Sedangkan data pendukung diambil dengan mewawancarai *key person*, dengan di setiap pengadilan agama diambil 1 orang.

Karakteristik dari 58 responden yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden laki-laki lebih besar (74,14%) daripada perempuan;
2. Mayoritas responden berusia 45 tahun ke atas (44,83%);
3. Tingkat pendidikan responden sudah tinggi, sebagian besar adalah Sarjana (65,52%);
4. Posisi atau jabatan responden di kantor didominasi oleh panitera pengganti (24,14%), jurusita atau jurusita pengganti (22,41%) dan hakim (20,69%);
5. Lebih dari separuh responden masa kerjanya di atas 10 tahun (55,17%);
6. Sebagian besar responden telah menggunakan SIADPA lebih dari 5 tahun (46,55%);
7. Hampir semua responden belum pernah menggunakan aplikasi serupa sebelum adanya SIADPA (93,10%).

Tabel 2 Deskripsi Data

Variabel	Jawaban					
	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Kurang Setuju (3)	Cukup Setuju (4)	Setuju (5)	Sangat Setuju (6)
Kualitas Sistem	0,00%	2,22%	4,93%	15,02%	53,20%	24,63%
Kualitas Informasi	0,00%	0,49%	5,42%	15,76%	58,37%	19,95%
Kualitas Layanan	0,86%	0,86%	11,21%	17,24%	59,91%	9,91%
Penggunaan Sistem	0,00%	3,45%	7,76%	19,40%	48,28%	21,12%
Kepuasan Pengguna	0,00%	1,29%	6,03%	17,24%	59,05%	16,38%
Struktur Organisasi	0,00%	3,79%	5,17%	10,34%	58,62%	22,07%
Lingkungan Organisasi	0,00%	1,44%	3,16%	10,06%	61,21%	24,14%

Deskripsi mengenai jawaban dalam kuisioner dijabarkan pada Tabel 2. Selanjutnya, data diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 3 untuk pembuktian hipotesis dan SPSS untuk mengukur hubungan dari ketiga faktor HOT Fit. Langkah-langkah pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas didasarkan pada *convergent validity*, dimana agar dinyatakan valid, maka nilai *loading factor* harus di atas 0,5. Pengujian jenis ini dilakukan dengan membuat model penelitian sesuai hipotesis. Maka akan nampak nilai dari setiap konstruk atau pertanyaan pada kuisioner (*loading factor*). Dalam penelitian ini terdapat dua konstruk dengan nilai *loading factor* di bawah 0,5, yaitu KI4 dan LO6. Untuk membuatnya valid, maka kedua konstruk tersebut harus dihapus dan dihitung ulang sampai tidak ada nilai yang di bawah 0,5.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* dengan nilai harus di atas 0,7 agar bisa dikatakan *reliable*. Data pada penelitian ini sudah *reliable* karena nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* di atas 0,7 yang ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3 *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Faktor Keuntungan/Manfaat (FK)	0.887672	0.840846
Kualitas Informasi (KI)	0.927624	0.906304
Kualitas Layanan (KL)	0.894017	0.847734
Kepuasan Pengguna (KP)	0.855912	0.774297
Kualitas Sistem (KS)	0.878922	0.838971
Lingkungan Organisasi (LO)	0.814818	0.711020
Penggunaan Sistem (PS)	0.823517	0.717849
Struktur Organisasi (SO)	0.888827	0.841548

3. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten dalam model. Pengujian pertama dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* (Tabel 4), jika nilainya lebih besar dari 0,10. maka seluruh konstruk memadai atau baik. Pengujian kedua dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS untuk mengetahui nilai *path coefficients* (Tabel 5).

Tabel 4 R-Square

Variabel	R Square
Faktor Keuntungan/Manfaat (FK)	0.515119
Kualitas Informasi (KI)	
Kualitas Layanan (KL)	
Kepuasan Pengguna (KP)	0.631293
Kualitas Sistem (KS)	
Lingkungan Organisasi (LO)	0.465839
Penggunaan Sistem (PS)	0.602206
Struktur Organisasi (SO)	

Tabel 5 Path Coefficients

No.	Hubungan antar konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
1.	KI -> KP	0.300038	0.303563	0.130238	0.130238	2.303763
2.	KI -> PS	0.144615	0.158540	0.142930	0.142930	1.011792
3.	KL -> KP	0.271591	0.277433	0.057682	0.057682	4.708403
4.	KL -> PS	-0.114543	-0.100582	0.098681	0.098681	1.160736
5.	KP -> FK	0.100232	0.086633	0.178200	0.178200	0.562468
6.	KP -> PS	0.381768	0.367625	0.137855	0.137855	2.769346
7.	KS -> KP	0.359065	0.355709	0.126786	0.126786	2.832045
8.	KS -> PS	0.389262	0.377834	0.110269	0.110269	3.530108
9.	LO -> FK	0.537516	0.554613	0.129900	0.129900	4.137922
10.	PS -> FK	0.264129	0.261445	0.113977	0.113977	2.317390
11.	SO -> FK	-0.109724	-0.102878	0.124066	0.124066	0.884401
12.	SO -> LO	0.682524	0.698806	0.060046	0.060046	11.366588

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam SmartPLS, biasanya menggunakan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dan sering dipakai dalam ilmu-ilmu sosial untuk menunjukkan korelasi antara variabel yang cukup nyata. Nilai $\alpha = 0,05$ artinya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan bila kekeliruan dalam proses penelitian besarnya tidak lebih dari 5%. Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 95% adalah 1,96. Pengujian hipotesis dan hubungan antar variabel signifikan apabila t value $>$ t tabel (1,96). Hasil pengujian hipotesis berdasarkan pengujian *inner model* HOT-Fit terhadap data yang diobservasi ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Path Coefficients dan t-Values

Hipotesis	Jalur		Path Coefficients (β)	t-Value (t)	Hasil Pengujian
	Dari	Ke			
H1	KS	PS	0.389262	3.530108	Diterima
H2	KS	KP	0.359065	2.832045	Diterima
H3	KI	PS	0.144615	1.011792	Tidak Diterima
H4	KI	KP	0.300038	2.303763	Diterima
H5	KL	PS	-0.114543	1.160736	Tidak Diterima
H6	KL	KP	0.271591	4.708403	Diterima
H7	KP	PS	0.381768	2.769346	Diterima
H8	PS	FK	0.264129	2.317390	Diterima
H9	KP	FK	0.100232	0.562468	Tidak Diterima
H10	SO	LO	0.682524	11.366588	Diterima
H11	SO	FK	-0.109724	0.884401	Tidak Diterima
H12	LO	FK	0.537516	4.137922	Diterima

Hubungan kesesuaian (fit) antara ketiga komponen HOT- Fit Model yaitu teknologi, manusia, dan organisasi dicari menggunakan software SPSS dengan korelasi Parametrik *Pearson Product Moment*. Alasan pemilihan korelasi Parametrik *Pearson Product Moment* karena korelasi ini bisa menganalisis kekuatan hubungan antara dua variabel dengan angka korelasi berkisar antara 0 sampai 1, dimana interpretasi angka korelasi menurut Prof. Sugiyono (2007) adalah sebagai berikut:

- 0 – 0,199 : Sangat lemah
- 0,20 – 0,399 : Lemah
- 0,40 – 0,599 : Sedang
- 0,60 – 0,799 : Kuat
- 0,80 – 1,0 : Sangat kuat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan H-O adalah kuat, hubungan H-T adalah sangat kuat, sedangkan hubungan O-T dikatakan cukup.

4. Penutup

Hasil analisis data statistik dan hasil wawancara responden langsung pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIADPA di Pengadilan Agama se-koordinator Surakarta dikatakan berhasil. Untuk penelitian selanjutnya, responden bisa melibatkan pihak pemrakarsa penggunaan sistem (timnas SIADPA), pihak pengguna informasi (masyarakat), dan pihak penentu kebijakan di pusat agar hasil yang dicapai benar-benar menyeluruh ke semua aspek baik pengguna, penikmat, maupun pembuat SIADPA.

Daftar Pustaka

- Andiono, 2008. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Banyumas. *Tesis*. Yogyakarta: Magister Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada.
- Ariawan, B., 2011, Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Elektronik (Simpustronik) di Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso Menggunakan Metode Hot (Human, Organization, Technology) Fit. *Tesis*. Yogyakarta: Magister Teknologi Informasi Universitas Gajah Mada.
- Ghozali, I. & Fuad, 2008. *Structural Equation Modelling: Teori, Konsep & Aplikasi Dengan Program LISREL 8.80*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D. L., Klein, B. D. & March, S. T., 2000. User Evaluations of IS as Surrogates for Objective Performance. *Information & Management*, 38(2), pp. 87-101.
- Jogiyanto, H. M., 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nugroho, E., 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Subagyo, A., 2011. Penggunaan Metode Hot Fit dalam Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi: Studi Kasus Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) On Line Kota Yogyakarta untuk Jenjang SMP. *Tesis*. Yogyakarta: Magister Teknologi Informasi Universitas Gajah Mada.
- Yusof, M. M., Paul, R. J. & Stergioulas, L. K., 2006. Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation. *Proceeding at the 39th IEEE Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, vol. 5, pp. 95a-95a.
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A. & Stergioulas, L. K., 2008. An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), pp. 386-398.